

# Pengaruh Persepsi Layanan Informasi terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa

Dwi Fitriani <sup>a,1</sup>, Fiki Febrian Dwi Prasetya <sup>b,2\*</sup>, Siti Umairah <sup>b,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Khairun, Maluku Utara, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Khairun, Maluku Utara, Indonesia

<sup>c</sup> Universitas Khairun, Maluku Utara, Indonesia

<sup>1</sup> [dwifitriani@unkhair.ac.id](mailto:dwifitriani@unkhair.ac.id); <sup>2</sup> [fikifebrian@unkhair.ac.id](mailto:fikifebrian@unkhair.ac.id); <sup>3</sup> [Umairahira7@gmail.com](mailto:Umairahira7@gmail.com)

\* Penulis korespondensi

## INFO ARTIKEL

### Sejarah Artikel

Diterima: [05-06-2025]

Direvisi: [10-06-2025]

Disetujui: [19-06-2025]

### Keywords

Perception of Information Services, Career Decision Making

## ABSTRACT

### Abstrack

This study aims to determine the effect of perceptions of career information services on career decision making of class XI students of SMAN 2 Bae Kudus. The research sample this time was 190 students of class XI SMAN 2 Bae Kudus. The data collection, a career information service perception scale, and a career decision-making scale. Data analysis used simple linear regression for the analysis of the first hypotheses. The results of the analysis show that there is an influence between the perception of career information services on career decision making with a value of  $F = 66.963$   $p < 0.01$ .



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## 1. Pendahuluan

Hurlock (2017) membatasi usia remaja mulai dari usia 13 atau 14 tahun sampai 18 atau 21 tahun. Sedangkan Papalia, Olds, dan Feldman (2009) mengemukakan bahwa masa remaja berlangsung ketika individu berusia 11 atau 12 tahun, dan berakhir pada awal dua puluhan. Adapun menurut Santrock (2016) usia remaja dimulai antara usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Berdasarkan batasan usia remaja menurut beberapa ahli tersebut maka usia SMA masuk pada tahapan masa remaja.

Mamahit (2016) menjelaskan bahwa siswa SMA berada pada usia remaja, dan merupakan masa penting dari kehidupan seorang individu dalam memulai pengaturan diri terhadap penentuan pilihan-pilihan. Masa yang dipenuhi dengan berbagai macam peran dan kondisi yang harus dipelajari remaja dalam waktu yang bersamaan. Menurut Santrock (2016) remaja adalah masa dimana meningkatnya situasi pengambilan keputusan tentang bagaimana menghadapi kondisi saat ini, perilaku seperti apa yang harus ditunjukkan agar diterima dalam pergaulan, tentang masa depan, teman-teman mana yang dipilih, apakah harus kuliah, apakah harus bekerja, dan berbagai pilihan lainnya.

Menurut White (2007) siswa kelas XI berada di rentang usia 15-16 tahun. Berdasarkan teori perkembangan karier yang dipaparkan oleh Ginzberg (dalam Winkel & Hastuti, 2006) usia siswa kelas XI berada pada tahap tentatif dimana tahap ini remaja mulai memadukan minat dan sudah memiliki perencanaan karier yang merupakan integrasi dari nilai-nilai, kapasitas dan minat. Tahap ini remaja menyadari bahwa remaja ada dalam tahap kebutuhan dalam membuat pilihan karier, bertanggung jawab seperti orang dewasa, dan transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja. Mengutip dari Dewi & Setiawati (2019) bahwa siswa SMA memiliki tugas untuk menentukan minat dan memahami kemampuan diri siswa tersebut dalam tahap pengambilan keputusan karier. Siswa SMA dihadapkan pada pilihan perguruan tinggi, pemilihan jurusan di awal masuk SMA dan peminatan terhadap pengembangan karier ke depan setelah siswa menyelesaikan studi di SMA dan karena itu siswa memerlukan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dalam perencanaan karier.

Membuat keputusan tentang karier dan kehidupan masa depan adalah tugas penting bagi remaja. Bloxom et al. (2008) menjelaskan bahwa tugas membuat keputusan tentang karier dan kehidupan masa depan bukanlah tugas yang mudah karena setiap tahap memiliki tantangan unik dan tuntutan tugas yang dibentuk oleh sosial, faktor budaya, dan ekonomi. Wahyuni et al. (2018) menyatakan bahwa siswa SMA tidak dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangan kariernya, seperti kebingungan dalam memilih program studi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki serta merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh penulis kepada 17 siswati kelas XI IPA SMAN 2 Bae Kudus, dan 16 siswa kelas XI IPS SMAN 2 Bae dengan menggali secara mendalam mengenai aspek- aspek pengambilan keputusan karier. Hasil

yang diperoleh dijelaskan bahwa pada aspek eksplorasi 13 siswa kelas XI IPA sudah mampu dalam mencari informasi mengenai karier yang disukai dan 4 siswa lainnya belum melakukan pencarian informasi mengenai karier yang disukai. Data berbeda dijelaskan bahwa pada siswa kelas XI IPS, 9 dari 16 siswa belum mencari informasi apapun terkait karier yang siswa sukai, sedangkan 7 lainnya sudah mencari informasi mengenai karier yang siswa sukai. Sebanyak 11 siswa dari kelas XI IPA menjelaskan bahwa informasi di lapangan mengenai karier yang siswa sukai sudah cukup memadai sedangkan 6 siswa lainnya menjelaskan bahwa informasi di lapangan mengenai karier yang siswa sukai belum memadai. Data dari siswa kelas XI IPS menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu 12 siswa menjelaskan bahwa informasi mengenai karier yang siswa sukai di lapangan belum memadai, sedangkan 4 siswa lainnya menjelaskan sudah cukup memadai informasi mengenai karier yang siswa sukai di lapangan karier yang siswa sukai. Siswa menjelaskan bahwa baru saja siswa melakukan pembelajaran tatap muka, karena sebelumnya pelaksanaan pembelajaran hanya secara online. Saat *google meet* pun dari guru bimbingan dan konseling belum maksimal dalam memberikan informasi yang detail mengenai karier dan peluang karier setelah lulus sekolah kepada para siswa. Sebagian besar siswa/siswi pun masih belum paham dengan makna karier itu apa.

Pada aspek kristalisasi, hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA didapatkan hasil bahwa siswa memilih kuliah sebanyak 9 siswa, 2 memilih bekerja, dan 6 lainnya memilih untuk kuliah dan bekerja. Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS didapatkan hasil bahwa siswa memilih kuliah sebanyak 2 siswa, bekerja 10 siswa, kuliah dan bekerja sebanyak 4 siswa. Hasil wawancara menjelaskan bahwa pada siswa kelas 13 siswa kelas XI IPA sudah yakin dengan pilihan karier siswa tersebut, dan 4 siswa masih ragu. Begitu juga dengan siswa/siswi kelas XI IPS pun 13 siswa sudah yakin dengan pilihan karier yang disukai sedangkan 3 siswa lainnya masih ragu. Siswa/siswi XI IPA memiliki kecenderungan untuk lanjut di bidang akademik yaitu kuliah, sedangkan siswa/siswi XI IPS memiliki kecenderungan untuk bekerja saja dibandingkan kuliah. Alasan yang dijelaskan siswa karena biaya sekolah yang cukup tinggi. Pada aspek pemilihan seluruh jawaban dari siswa kelas XI IPA dan XI IPS hampir serupa, kebimbangan sering siswa alami saat menentukan karier yang mereka inginkan, yaitu banyaknya pesaing, keadaan ekonomi, persyaratan nilai belum terpenuhi, masih ragu dan belum yakin dengan kemampuan diri siswa tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK di sekolah, guru BK pun menjelaskan

bahwa bukan hanya siswa kelas XI yang merasa kebingungan mengenai karier, siswa kelas XII pun masih merasa kebingungan dengan karier seperti apa yang akan siswa jalani setelah lulus SMA. Namun penjelasan kepada siswa mengenai peminatan dan penjurusan karier sudah diberikan dari kelas X, namun pementapan dan pendalaman informasi mengenai karier lebih didetailkan saat siswa kelas XII. Hasil wawancara dengan guru BK pun menjelaskan bahwa siswa/siswi yang memiliki ekonomi menengah ke atas memiliki kecenderungan tinggi untuk melanjutkan kuliah, sedangkan siswa/ siswi yang memiliki keterbatasan dalam biaya memilih untuk bekerja membantu perekonomian keluarga.

Gati & Tal (2008) menjelaskan bahwa keputusan karier mempengaruhi sebagian besar aspek kehidupan individu diantaranya aspek mengenai interaksi sosial individu dengan lingkungan sekitar individu tersebut. (Gati & Tal, 2008) memaparkan kembali bahwa pengambilan keputusan karier yang tepat mampu meningkatkan kesejahteraan umum individu tersebut atas pilihan yang individu tersebut tentukan. Menurut Dobrean et al. (2019) untuk lebih memahami pengambilan keputusan karier dan memfasilitasi proses, penting untuk mempelajari kesulitan yang timbul saat sebelum atau selama proses dan menemukan penyebabnya.

Menurut Super (dalam Winkel & Hastuti, 2006) persepsi layanan informasi karier adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan perkembangan kariernya dengan menggunakan layanan informasi dengan baik untuk tujuan perkembangan karier yang lebih matang. Aspek yang digunakan dalam mengukur persepsi layanan informasi karier peneliti mengambil aspek layanan informasi karier menurut (Slameto, 2010) yaitu mengenal diri sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan suatu karier, dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkan. Dari uraian tersebut di atas maka penulis akan meneliti tentang “Pengaruh Minat Karier dan Persepsi Layanan Informasi Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa kelas XI SMA”

## **2. Metode [16 pt bold]**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa pendekatan yang menggunakan angka dari mulai pengumpulan data, analisi data serta pemaparan hasilnya juga menggunakan angka disebut sebagai pendekatan kuantitatif. Asumsi dari penelitian kuantitatif adalah bahwa fakta-fakta

dari obyek penelitian memiliki realitas dan variabel-variabelnya dapat didefinisikan, serta hubungannya dapat diukur.

Metode yang digunakan untuk mengukur minat persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI IPA di salah satu SMA Negeri 2 Bae Kudus adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian regresi sederhana. Penelitian regresi bertujuan untuk mencari tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat teratasi. Melalui penelitian ini kita dapat memastikan berapa besar sumbangsi masing-masing aspek dari variabel-variabel tersebut. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMAN 2 Bae Kudus. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu persepsi layanan informasi karier dan variabel terikat (Y) yaitu pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMAN 2 Bae Kudus.

### 3. Hasil

#### a. Uji Asumsi Dasar

Data variabel persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMAN 2 Bae Kudus setelah dikumpulkan dari 190 responden, maka data-data tersebut sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan statistik parametrik yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas dengan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kolmogrov-sminorv. Data dinyatakan normal jika nilai signifikan bernilai lebih besar atau sama dengan 0.05. Sebaliknya, jika data tidak terdistribusi normal maka nilai signifikan lebih kecil dari 0.05.

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel Y	Variabel X	p	Subjek	Keterangan
Pengambilan Keputusan Karier	Persepsi Layanan Informasi Karier	0,200	190	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas bisa dilihat nilai signifikansi bernilai 0,200. Jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data tersebut dianggap normal.

### c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen berkorelasi secara linear atau tidak linear. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 dengan *linearity* pada taraf signifikansi 5%, kedua variabel dikatakan berkorelasi secara linear jika nilai signifikansi linearitasnya  $< 0.05$ .

Tabel 1.2 Hasil Uji Linearitas

Variabel Y	Variabel X	Nilai		Keterangan
		F	p (Sig.)	
Pengambilan Keputusan Karier	Persepsi Layanan Informasi Karier	72,018	0,000	Linier

Variabel persepsi layanan informasi karier mempunyai nilai F sebesar 72,018 dengan signifikansi pada *linearity* yaitu ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan

bahwa antara variabel pengambilan keputusan karier dengan persepsi layanan informasi karier memiliki hubungan yang linier.

#### d. Uji Hipotesis

Proses pengambilan keputusan mengenai sebuah klaim terhadap populasi disebut dengan uji hipotesis statistik penelitian. Artinya, dalam uji hipotesis, peneliti menguji apakah dugaan sementara terbukti atau tidak berdasarkan data yang diteliti. Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 25.

#### e. Uji Regresi Sederhana

Analisis yang digunakan untuk tujuan ingin memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel independent atau satu variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat disebut analisis regresi sederhana. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebas.

**Tabel 1.4 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Variabel Y	Variabel X	Nilai	
		t	p (Sig.)
Pengambilan Keputusan Karier	Persepsi Layanan Informasi Karier	8,183	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana didapatkan hasil yang akan dipaparkan yaitu Hasil pengujian hipotesis pengaruh persepsi layana informai karier terhadap pengambilan keputusa karier pada siswa kelas XI SMAN 2 Bae Kudus didapatkan nilai regresi sebesar 8,183 dengan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ) maka hipotesis ini diterima.

## 4. Pembahasan

Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai pengaruh persepsi layanan informasi karier secara signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa sebesar 26,3%. Hasil penelitian ini sesuai pula dengan kondisi di lapangan dimana kurangnya pemberian informasi mengenai karier secara mendetail kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah, kondisi pandemi saat ini jam tatap muka ditiadakan untuk bimbingan dan konseling, dan hal itu berpengaruh pula kepada sosialisasi guru bimbingan konseling mengenai karier kepada para siswa. Hal ini juga disetujui oleh hasil penelitian Suhardi & Wicaksono (2019) bahwa hasil analisis data pengaruh layanan informasi karier terhadap pilihan karier hanya sebesar 1,8%. Ketika hanya menganalisa skor layanan informasi karier yang diberikan oleh guru BK pada peserta didik kelas XII SMA Immanuel Pontianak tergolong “baik” pada layanan informasi karir yaitu 74,40%. Artinya, guru BK sudah memberikan beberapa informasi mengenai karir, tetapi masih kurang dan belum memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik tentang bagaimana karir dimasa depan atau pemilihan karir yang akan mereka hadapi setelah lulus SMA. Pendapat ini disetujui oleh hasil penelitian Lestari (2016) besaran kontribusi kualitas layanan informasi karier terhadap kemampuan mengambil keputusan karier yaitu 18,90%. Nilai ini termasuk dalam kategori kecil dikarenakan faktor ini merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri siswa, sehingga dibutuhkan upaya maksimal untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karier pada siswa.

Melalui guru BK perlu berupaya lebih untuk memaksimalkan kontribusi layanan informasi karier bagi kemampuan mengambil keputusan karier siswa. Berbeda dengan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan Setyorini (2018), sampel penelitian menilai skor layanan informasi karier dan kemandirian pemilihan karier dalam kategori sangat tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa dengan melakukan pemberian layanan informasi karir secara sistematis dan dinamis akan mempengaruhi pengetahuan siswa terhadap pemilihan karier mereka, karena siswa mendapatkan gambaran yang jelas tentang diri dan kariernya.

Untuk mencapai keputusan karier yang tepat, perlu adanya faktor eksternal yang mendukung siswa yaitu salah satunya layanan informasi karier yang diberikan oleh sekolah kepada para siswa. Hal ini sangat diperlukan oleh siswa yang masuk dalam

kategori remaja dan siswa terlibat dalam masalah pemilihan yang sering dihadapi yaitu perihal pemilihan karier (Kartono, 1985). Kartono (1985) menjelaskan bahwa layanan informasi karier yang diberikan di sekolah memberikan manfaat untuk para siswa yaitu agar para siswa mampu mengenal, menerima dan menghargai dirinya sendiri termasuk minat, kemampuan dan kepribadiannya, dan para siswa juga mampu mengenal berbagai jenis pekerjaan dan persyaratannya. Hidayati (2015) menjelaskan bahwa layanan informasi karier yang diberikan oleh sekolah diharapkan bisa membantu peserta didik dalam menerima dan memahami berbagai informasi yang diperlukan siswa terutama berkaitan dengan rencana karier yang akan siswa pilih. Kesulitan-kesulitan dalam mengambil keputusan karier dapat dihindari ketika siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya. Karena itu siswa perlu mendapatkan bimbingan dan pendampingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2016) memaparkan bahwa siswa yang menerima layanan informasi karier dan merasakan kebermanfaatannya akan menilai positif layanan informasi karier tersebut sebagai sumber pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier siswa. Semakin banyak informasi karier yang siswa terima, akan semakin membentuk pemahaman karier pada siswa, sehingga dapat mendukung siswa dalam

pengambilan keputusan karier. Mudhar & Meiningsih (2018) dalam hasil penelitiannya menjelaskan, bahwa informasi karier yang diberikan kepada siswa bisa memberikan pandangan kepada siswa mengenai berbagai pilihan minat karier siswa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk siswa mengubah minat karier siswa. Informasi karier yang diberikan yakni mengenai berbagai jenis pekerjaan, program studi di perguruan tinggi, dan macam-macam peminatan jurusan di SMA maupun SMK. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua siswa (70 orang) menunjukkan perubahan minat antara sebelum diberi informasi dengan setelah diberi informasi tentang karir. Selain itu diketahui juga bahwa ada hanya 6 orang atau sekitar 8,6% yang bergeser dari pilihan 1 menjadi pilihan ke dua, atau dari pilihan ke dua menjadi pilihan 1, selebihnya (64 orang) minat karirnya berubah atau bergeser dari pilihan utama menjadi pilihan ke 3 dan seterusnya. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian dari Lestari (2016) bahwa

kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karier dan pemahaman karier terhadap pengambilan keputusan karier sebesar 67,70%. Lestari (2016) memaparkan jika siswa menerima layanan informasi karier dan merasakan manfaat dari layanan informasi karier yang diterimanya, siswa akan menjadikan layanan informasi karier tersebut sebagai sumber pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier ke depan.

## 5. Penutup

Dari hasil penelitian yang dilakukan yakni mengenai persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI didapatkan pengaruh yang signifikan antara persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier walaupun presentase pengaruhnya hanya sedikit.

Untuk peneliti lain ke depannya diharapkan bisa menggali faktor-faktor lain yang memiliki presentase lebih besar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan karier serta mengembangkan layanan informasi karier yang lebih maksimal dalam pelaksanaan penelitian yang serupa.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dobson, L. K., Gardner, M. K., Metz, A. J., & Jr. Gore, P. A. (2014). The relationship between interests and values in career decision making: the need for an alternative method of measuring values. *Journal of Career Assessment*, 22(1), 113-122.
- Gati, I., Levin, N. (2015). *Making Better Career Decisions*. P.J. Hartung, M.L.
- Gati, I., & Tal, S. (2008). *Decision Making Models and Career Guidance*. Springer Science+Business Media B.V.
- Hapsari, I.I., Maulana, H. (2013). Pengukuran minat mahasiswa berdasarkan teori holland. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27(2), 152-159.
- Hidayati, R. (2015). Layanan informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 1-10.
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke - 5). Jakarta: Erlangga
- Lestari, D., S. (2016). Kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 47-54.
- Mamahit, H. C., & Situmorang, D. D. B. (2016). Hubungan self-determination dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan siswa SMA. *Jurnal Psikologi Psibernetika*, 9(2), 78-92.  
<https://doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.459>.
- Mudhar & Badiah, L. I. (2017). Perubahan minat karir siswa pada saat kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri III Surabaya. *Helper*, 3(1), 1-9.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (16th ed.). UK: McGraw-Hill Education.
- Suhardi, S., Wicaksono, L. Y. (2019). Pengaruh layanan informasi karir terhadap pilihan karir pada peserta didik kelas XII SMA Immanuel Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan*

---

*Pembelajaran Khatulistiwa, 8(10).*

Wahyuni, C. L., Nurdin, S., & Nurbaity. (2018). Kematangan karir siswa SMA Negeri 1

Bandar Dua Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(4), 10-18.

Winkel, W.S., Hastuti, S. M. . (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (edisi revisi)*. Media Abadi.

Winkel W.S., Hastuti, M. M. S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Revition)*. Media Abadi.